

**PENDIDIKAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI PESANTREN
TAHFIZ QUR'AN FANTASTIS DEPOK JAWA BARAT DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KARAKTER SANTRI**



Oleh:

Yan Yan Supriatman, S.Pd.I

NIM: 1520010086

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yan Yan Supriatman, S.Pd.I.
NIM : 1520010086
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS)
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Yan Yan Supriatman, S.Pd.I.

NIM: 1520010086

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yan Yan Supriatman, S.Pd.I.
NIM : 1520010086
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Yan Yan Supriatman, S.Pd.I.

NIM: 1520010086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada, Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***PENDIDIKAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI PESANTREN TAHFIZ
QUR'AN FANTASTIS DEPOK JAWA BARAT DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KARAKTER SANTRI***

yang ditulis oleh:

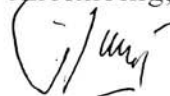
Nama : Yan Yan Supriatman, S.Pd.I.
NIM : 1520010086
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Interdisciplinary Islamic Studies.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Pembimbing,



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENDIDIKAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI PESANTREN
TAHFIZ QUR'AN FANTASTIS DEPOK JAWA BARAT
DAN DAMPAKNYA TERHADAP KARAKTER SANTRI

Nama : Yan Yan Supriatman
NIM : 1520010086
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum (

Pembimbing/Penguji : Dr. Sri Sumarni, M.Pd. (

Anggota Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag. (

Roma a.n. Dr. Roma Ulinnuha.
Sri Sumarni
Abdul Munip

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Agustus 2017

Waktu : 11.00 WIB

Hasil/ Nilai : A-

IPK :

Predikat :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI PESANTREN TAHFIZ
QUR'AN FANTASTIS DEPOK JAWA BARAT DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KARAKTER SANTRI
Nama : Yan Yan Supriatman, S.Pd.I
NIM : 1520010086
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 7 Agustus 2017
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Agustus 2017



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

ABSTRAK

Yan Yan Supriatman, NIM.1520010086. Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an Di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat dan Dampaknya terhadap Karakter Santri. Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena para penghafal al-Qur'an yang datang dari berbagai lingkungan dan kalangan masyarakat. Selain itu banyaknya terlihat dikalangan masyarakat yang khususnya datang dari kalangan pelajar dan mahasiswa banyak yang tidak berkarakter karena disebabkan oleh arus globalisasi, westernisasi yang dikonsumsi tanpa filter dan tidak disiplin dalam pemanfaatan waktu. Untuk meminimalisir hal tersebut, seharusnya semua proses pendidikan di berbagai tempat dan jenis lembaga pendidikan menjadikan karakter sebagai tujuan dalam tercapainya proses pendidikan tersebut termasuk di Pesantren Tahfiz. Penelitian ini dilakukan di PTQ Fantastis karena banyak santri yang menghafal al-Qur'an di Pesantren ini dilaksanakan dengan waktu yang relatif sangat cepat yaitu dalam waktu kurang dari enam bulan.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan dua pendekatan yaitu pendekatan *field research* (penelitian lapangan) dan pendekatan *fenomenologi*. Dalam menentukan sampel penelitian yaitu menggunakan *purposseful sampling*. Menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik dalam memperoleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa di PTQ Fantastis memiliki empat program tahfiz dalam proses pelaksanaannya yaitu: Program Hafiz al-Qur'an Enam Bulan; Program Boarding atau Hafiz Cilik; Program *Weekend* Bersama al-Qur'an; dan Program Mahasiswa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya dengan metode *takrir*, *tadabur*, dan *setoran* yang terjadwal dengan rapi. Empat tahap dalam proses evaluasi (harian, mingguan, bulanan dan akhir program). Aktualisasi nilai karakter yang terdapat pada diri para santri penghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut: Nilai ketaatan dalam beragama, nilai mengharai dan menghormati, nilai amanah dan kejujuran, nilai toleransi (*tasamuh*), nilai bersahabat/berkomunikasi (*silaturrahim*), dan kedamian, nilai disiplin dan teguh pendirian (*Istiqomah*), nilai sabar dan rendah hati, dan nilai teladan dalam hidup. Nilai-nilai karakter tersebut teraktualisasi dengan proses pembiasaan (*habitiasi* atau *classical conditioning*) dan faktor lingkungan. Kemudian pengalaman psikologi santri penghafal al-Qur'an; Motivasi (bersifat ekstrinsik dan transendental) dan pengalaman keagamaannya dalam menghafal al-Qur'an.

Kata kunci: Tahfiz al-Qur'an, karakter santri dan pengalaman psikologi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	dak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	le (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan *Apostrof*

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji serta hamparan syukur layak dihaturkan kecuali kepada Dia Yang Maha kuasa Maha Perkasa, Tuhan bagi seru sekalian alam. Sehingga berkat rahmat dan ridho-Nya jualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Teriring sholawat beserta salam semoga selamanya tetap tercurahkan kepada makhluk termulia, suri tauladan ummat, pemberi kabar gembira yang kita nantikan syaf'atnya di hari akhirat kelak, Nabi Muhammad saw, juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan mudah-mudahan sampai kepada kita selaku ummatnya yang senantiasa taat pada perintah-Nya.

Perjuangan dalam menyusun tesis ini sungguh merupakan sebuah pengalaman yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan selesai.

4. Ibu DR. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada para dosen yang pernah mengampu matakuliah di kelas Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam. Terimakasih atas motivasi dan inspirasi serta ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
6. Ayahanda Umar Abdul Razak, S.Pd. dan Ibunda tercinta Ma'ani, serta saudara-saudariku Fandri Maryatno, Bima Ramdhan dan Siti Nurfaizah, yang telah mendukung baik dalam bentuk materi maupun non materi.
7. Ketua yayasan Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Ahmad Yasin, S.Q., M.Ag., para pembina tahfiz dan para santri/wati yang telah membantu dalam proses penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini jauh dari sempurna. Maka segala saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi pembaca dan siapa saja yang memerlukannya. Amiin..

Yogyakarta, 5 Mei 2017

Penulis,

Yan Yan Supriatman, S.Pd.I
NIM.1520010086

PERSEMBAHAN

TESIS INI DI PERSEMBAHKAN KEPADA:

- 1. Almamater yang saya banggakan yaitu Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**
- 2. Seluruh Pemerhati dan Praktisi Psikologi Pendidikan Islam**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Teruslah berusaha.! Karena dirimu di masa depan adalah hasil dari usahamu pada hari ini.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَالَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’du ayat 11).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xvix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14

F. Sistematika Pembahasan	22
---------------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Tahfiz al-Qur'an	24
1. Pengertian Pendidikan Tahfiz al-Qur'an	24
2. Metode Pendidikan Tahfiz al-Qur'an	26
3. Syarat-syarat dalam Menghafal al-Qur'an	28
B. Karakter Santri.....	31
1. Pengertian dan Nilai-nilai Karakter	31
2. Komponen dan Aspek-aspek dalam Pembentukan Karakter	40
3. Metode Pembentukan dan Pembinaan Karakter	52
C. Pengalaman Psikologi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an	57
1. Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an	57
2. Pengalaman Keagamaan dalam Menghafal Al-Qur'an	61

BAB III GAMBARAN UMUM PESANTREN TAHFIZ QUR'AN FANTASTIS

A. Profil dan Sejarah Singkat Pesantren	65
B. Latar Belakang Berdirinya PTQ Fantastis	67
C. Struktur Pengurus Yayasan dan Pesantren	69
D. Visi dan Misi	70
E. Kurikulum dan Program	70
F. Profil Singkat Tenaga Pembina	72

G. Santri Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis	74
H. Peraturan Santri Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis	80
I. Profil Pendiri Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Pelaksanaan Pendidikan Tahfiz	88
1. Tahap Perencanaan	88
2. Tahap Pelaksanaan	89
a. Pelaksanaan pada Program Hafiz Cilik	89
b. Pelaksanaan pada Program Hafiz Enam Bulan	92
c. Pelaksanaan pada Program <i>Weekend</i> Bersama Al-Qur'an	95
d. Pelaksanaan pada Program Mahasiswa	98
3. Metode Tahfiz yang Digunakan	99
4. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menghafal	101
5. Proses Evaluasi	105
B. Dampak Menghafal Al-Qur'an terhadap Karakter Santri	109
1. Profil Santri	109
2. Karakter Santri Sebelum Menghafal al-Qur'an	112
3. Karakter Santri Setelah Menghafal al-Qur'an	119
4. Kompenen dan Aspek dalam Pembentukan Karakter Santri	126
C. Pengalaman Psikolgi Santri Penghafal Al-Qur'an	129
1. Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an	129
2. Pengalaman Keagamaan Santri Penghafal Al-Qur'an	133

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	136
B. Saran	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Santri Program Hafiz Enam Bulan	75
Tabel 2	: Santri Program Hafiz Cilik	76
Tabel 3	: Santri Program Mahasiswa	78
Tabel 4	: Santri Program Weekend Bersama al-Qur'an	79
Tabel 5	: Usia	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Pesantren Tahfiz Qur'an Fantasts	65
Gambar 2	: Mushaf al-Qur'an cetakan Syamil Qur'an	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 : Format Wawancara

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

Lampiran 4 : Profil Responden

Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 : Foto-foto Proses Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana untuk membentuk, dan mengembangkan karakteristik manusia yang yang tangguh dan unggul dalam ilmu pengetahuan (*intelektualitas*), amal, ibadah, harta kekayaan, sikap dan terlebih prilaku-sopan santun kepada diri, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar dengan bantuan, arahan dan binaan dari seorang pendidik (orang tua, guru, dosen, ustadz, kyai dan sebagainya) baik dalam suatu lembaga dan sistem pendidikan formal, informal maupun non formal.

Secara lebih filosofis Muhammad Natsir menerangkan sebagaimana yang dikutip oleh Azyumadri Azra, menyatakan bahwa “yang dinamakan pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya” yang sumber utamanya adalah al-Qur’an.

Al-Qur'an telah dipercaya oleh umat Islam sebagai wahyu yang diberikan kepada Muhammad dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam di seluruh dunia tak terkecuali dalam hal pendidikan yaitu sebagai seperti yang dijelaskan dalam QS. al-Baqarah ayat 2. Petunjuk tersebut bertujuan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Oleh karena itu, al-Qur'an menjadi dasar ajaran Islam.¹

¹ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2009), 212.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (*al-Qur'an*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS. *al-Baqarah* ayat 2).

Menghafal *al-Qur'an* merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Orang yang dianugrahi Allah swt karunia untuk menghafalkan kitab ini harus mengetahui dan sadar bahwa ini akan memulai hidup baru; bahwa ia mengemban kitab mulia ini di hati sanubari, Tentu pula kalau hidupnya tidak akan sama dengan hidup sebelumnya, karena dengan menghafal *al-Qur'an* berarti orang tersebut sudah berpartisipasi dalam menjaga *al-Qur'an*.

Al-Qur'an yang sebagaimana telah dijadikan sebagai pedoman utama dalam pendidikan Islam membuat para penganutnya diseluruh dunia berusaha untuk terus membaca dan mempelajarinya termasuk dengan cara menghafalkannya. Seluruh kalangan masyarakat muslim di seluruh dunia baik dari kalangan tua, muda, anak-anak maupun dewasa, baik yang memiliki fisik secara normal maupun yang secara fisik bermasalah, baik di desa-desa terpencil maupun di kota-kota besar dan dari berbagai kalangan profesi. Baik di sekolah yang berbasis umum maupun sekolah yang berbasis keislaman, seperti madrasah dan pondok pesantren² berusaha untuk menghafal *al-Qur'an*. Namun pada umumnya yang

² Pesantren menurut Nurkholis Majid adalah lembaga yang bisa dikatakan sebagai wujud proses yang wajar dari perkembangan sistem pendidikan nasional yang identik dengan makna keislamannya dan mengandung makna keaslian Indonesia (*idigenous*). Sedangkan menurut Yudian Wahyudi, pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang “berpengaruh” dalam perkembangan bangsa Indonesia yang bermula sejak Perang Diponegoro. Selanjutnya, lihat Nurkholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997),

menjadi tempat khusus atau lembaga pendidikan yang menyediakan kurikulum dan program khusus dalam menghafal al-Qur'an adalah pesantren.

Pesantren yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah jenis pesantren yang hanya memiliki program khusus untuk menghafal al-Qur'an. Pesantren dengan jenis tersebut juga biasanya disebut dengan "Pesantren Tahfiz" dan pesantren dengan jenis tersebut yang menjadi tempat penelitian ini yaitu Pesantren Tahfizh Qur'an Fantastis yang berada di daerah Depok-Jawa Barat. Pesantren tersebut memiliki program khusus yaitu program dalam waktu maksimal enam bulan seorang santri mampu menghafal la-Qur'an keseluruhan yang berjumlah 30 juz, 114 surat dan 6.666 ayat.³ dan berbagai macam bentuk program yang ditawarkan oleh pesantren tersebut dalam mensukseskan santrinya dalam menghafal al-Qur'an.

Pesantren tahfidz ini memiliki santri yang datang dari berbagai daerah di Indonesia diantaranya ada yang berasal dari Aceh, Sulawesi, Kalimantan, Bekasi, dan Jakarta. Mereka juga terdiri dari rentang umur yang bervariasi dan jenjang pendidikan yang berbeda-beda serta datang dari berbagai kalangan profesi yang berbeda pula. Beberapa dari mereka sangat berprestasi dalam menghafal al-Qur'an dengan rentang waktu yang sangat singkat yaitu hanya berkisar antara dua sampai enam bulan saja. Rentang waktu hafalan yang singkat tersebut disusun dan terprogram dengan baik yang kemudian menjadi program khusus pesantren.

Cet. ke-1. Dan Yudian Wahyudi, *Perang Diponegoro: Tremas, SBY dan Ploso* (Jakarta: Deputi Bidang Koordinasi Pendidikan dan Agama, 2012).

³ Lihat Al-Quar'an dan Terjemah cetakan Kementerian Agama RI.

Para santri yang telah berhasil menyelesaikan setoran hafalan al-Qur'an sebanyak 30 juz dengan rentang waktu yang singkat tersebut, diantaranya adalah:

1. Najmi Mukhtar (Jakarta, 3 Bulan 27 Hari).
2. Fahmi Mubarak (Sulawesi Selatan, 4 Bulan 8 Hari)
3. Taslima (Aceh, 4 Bulan 10 Hari)
4. Fathimah Azzahra (Jakarta, 5 Bulan)
5. Julian Dewi Sholihah (Bekasi, 5 Bulan 18 Hari)
6. Siti Aisyah (5 Bulan, 20 Hari).⁴

Menghafal al-Qur'an ialah suatu amal ibadah, akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi di zaman sekarang di mana arus modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindarkan. Hal ini membawa dampak psikologis dan tantangan tersendiri bagi siapa saja yang menghafalkannya. Oleh karena itu diperlukan strategi menghafal Alquran yang sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal al-Qur'an.

Setiap orang memiliki metode dan cara yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an, ada yang dengan cara membaca berulang-ulang satu ayat atau halaman sampai hafal, ada yang dengan sambil mendengar, ada yang dengan sambil memahami maknanya, ada yang dengan isyarat, dan ada pula yang dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, dan lain-lain. Dari sekian banyak metode tersebut, ada metode fantastis yang kami sarankan untuk digunakan oleh para santri agar dapat dengan mudah mencapai target hafalannya, metode fantastis

⁴ Wawancara dengan Ahmad Yasin yaitu ketua yayasan Pesantren Tahfidz Qur'an Fantastis pada hari rabu 4 januari 2017 dan diambil dari aun facebook resmi pimpnan yayasan <https://www.facebook.com/uy.ustadyasin?fref=ts>, yang diakses pada hari jum'at 5 januari 2017.

adalah singkatan dari hafal tuntas dan praktis yaitu perpaduan antara metode TIKRAR dan TADABBUR.⁵

Al-Qur'an yang menjadi sumber utama bagi seluruh aspek kehidupan umat Islam, tak terkecuali dalam pendidikan maupun psikologi dan lebih khusus lagi dalam Psikologi Pendidikan Islam menitik beratkan kepada al-Qur'an sebagai kajian utama dalam mengembangkan proses perkembangan pendidikan Islam itu sendiri khususnya bagi karakter para santri yang menghafal al-Qur'an. Karena semua proses pendidikan seharusnya menjadikan seseorang menjadi pribadi yang berkarakter atau berbudi pekerti luhur.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan kepada pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.⁶ Dan sejalan dengan visi Pendidikan Islam yang di atur oleh Kementerian Agama tahun 2015-2019 yaitu: "Terwujudnya Pendidikan Islam Yang Unggul, Moderat, dan Menjadi Rujukan Dunia Dalam Integrasi Ilmu Agama, Pengetahuan dan Teknologi"⁷ yang berdasarkan pada al-Qura'an sebagai sumber utamanya.

⁵ Dari situs resmi yayasan <http://www.quranfantastis.com/> yang diakses pada hari jum'at tanggal 17 februari 2017.

⁶Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 3-4.

⁷<http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=visimisipendis#.WFi9RLmy3IU>, yang diakses pada hari selasa, 20 desember 2016.

Selain itu yang menjadi permasalahan dunia pendidikan sekarang, khususnya bagi peserta didik adalah gencarnya westernisasi dan arus globalisasi yang tak terbendung, apalagi hal tersebut memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan perilaku dan karakter peserta didik karena mengkonsumsinya tanpa adanya filter terlebih dahulu yang mengakibatkan westernisasi dan globalisasi lebih cenderung memberikan dampak negative bagi pra peserta didik seperti pergaulan bebas, freesex, konsumsi minuman keras, dan termasuk dengan maraknya para geng-geng motor yang kriminal banyak di dalamnya terdapat para remaja yang masih duduk di bangku sekolah.⁸ Oleh sebab itu, segala proses pendidikan harus bertujuan agar menjadikan manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia atau berkarakter.

Karakter menurut Ahmad Tafsir sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. kepribadian itu kompenennya ada tiga, yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Yang dimaksud dengan kepribadian utuh adalah bila pengetahuan sama dengan sikap dan perilaku. Dan kepribadian pecah adalah bila pengetahuan sama dengan sikap, tapi tidak sama dengan perilakunya. Atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, dan tidak sama dengan perilaku.”⁹

Dengan merujuk pernyataan di atas, bahwasannya karakter sangatlah sulit untuk ditimbulkan karena perlu proses yang sangat panjang dan berkelanjutan, serta harus dengan total, tidak boleh setengah-setengah. Karena pembentukan

⁸Megapolitan.kompas.com/read/2017/01/13/15064851/genk.motor.ditangkap.setelah.ambil.ponsel.dan.bacok.korban diakses pada tanggal 28 Februari 2017

⁹Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Berspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20011), cet. ke-1, IV.

karakter pada peserta didik tidak segampang membalikkan telapak tangan. Karakter seseorang bisa teridentifikasi dengan rasa tanggungjawab, disiplin, saling menghormati dan menghargai sesama dan lingkungan alam sekitarnya, berpendirian teguh, cinta tanah air, sabar, rendah hati, jujur dan lain-lain.¹⁰ Dan hal-hal tersebut harus dilatih dengan sedemikian rupa oleh para santri yang menghafal al-Qur'an tidak hanya menghafal al-Qur'an saja, tapi nilai dan karakter yang terdapat dalam al-Qur'an dengan contoh-contoh kisah di dalamnya bisa terpatri dalam diri mereka. Selain itu, dengan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan pesantren juga bisa menjadi langkah awal agar dapat membiasakan diri dalam perilaku keseharian para santri selama mereka melaksanakan proses dalam menghafal al-Qur'an.

Setidaknya perilaku dan karakter seseorang yang menghafal al-Qur'an itu berbeda dengan orang-orang yang tidak menghafalnya. Hendaknya pula seorang menghafal al-Quran bersikap tenang, lemah lembut, dan sopan santun. Di samping itu tidak sangat layak baginya kalau ia bersikap keras, kasar, bercanda tawa yang berlebihan, suka menjerit (mengoceh), suka glamour dan keras kepala.¹¹ Oleh sebab itu penulis akan mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang "*Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat dan Dampaknya terhadap Karakter Santri*".

¹⁰ Lihat, Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011). Lihat juga, Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016).

¹¹ Raghieb as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, (Solo: Serikat Penerbit Islam, 2010), 47.

B. Rumusan Masalah

Seuai dengan judul dan permasalahan di atas dan untuk mempermudah pembahasan, penulis memberikan rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan tahfiz al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat?
2. Bagaimana dampak menghafal al-Qur'an terhadap karakter santri di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat?
3. Bagaimana pengalaman psikologi santri dalam menghafal al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Memahami latar belakang seperti di atas, maka dalam penelitian karya ilmiah ini, terdapat bebarapa tujuan yang diharapkan akan tercapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan tahfiz al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok-Jawa Barat.
- b. Untuk mengetahui dampak menghafal al-Qur'an terhadap karakter santri di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat.
- c. Untuk mengetahui pengalaman psikologi santri dalam menghafal al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga dapat berguna baik secara teoritis dan praktis, di antara kegunaannya secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis yaitu untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis khususnya dalam mengetahui pelaksanaan pendidikan *tahfiz* al-Qur'an, pengalaman santri selama proses menghafal al-Qur'an dan dampaknya terhadap karakter santri.
- b. Secara praktis yaitu dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para pelaku akademisi pada konsentrasi ilmu terkait dalam mengembangkan dan meneliti lebih lanjut terkait hasil dari penelitian serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi instansi atau lembaga yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiasi dan kesamaan dengan karya tulis lainnya serta untuk menunjukkan keaslian penulisan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan kajian pustaka. Diantaranya yaitu:

1. Tesis dengan judul *Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta* yang ditulis oleh Sri Purwaningsih Romadhon di program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada program studi pendidikan Islam, konsentrasi pendidikan agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang

menggunakan teknik *purposeful sampling* dalam menentukan subjek penelitiannya. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa guru bagi anak berkebutuhan khusus membuat perencanaan yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendekatan humanistik dari guru tampak dalam sikap guru dalam menghadapi siswa dengan melihat karakter siswa tiap harinya. Keberhasilan dari implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistik berdampak pada akhlak dan perilaku siswa, siswa mampu mencapai target hafalan dengan baik sesuai dengan kemampuannya, sosialisasi antar teman semakin baik, kepercayaan diri siswa yang tinggi. Keberhasilan tersebut didukung dengan visi-misi kepala sekolah yang sejalan dengan visi-misi sekolah dan adanya tim khusus untuk menangani masalah tahfidz yang berkopeten dan humanis. Namun terdapat kendala yang menjadi penghambat yaitu sekolah belum memiliki konsep pendidikan humanistik secara tertulis dan fasilitas sekolah seperti media elektronik yang tidak ada.¹² Dari uraian di atas, yang menjadi perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah terdapat pada tempat penelitian, jika penelitian di atas melakukannya di sekolah sedangkan yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan di pesantren tahfidz. Selain itu perbedaannya terdapat pada variabel penelitian, jika dalam penelitian di atas menggunakan implementasi pembelajaran tahfidz sedangkan yang peneliti gunakan yaitu tentang pendidikan tahfidz dan karakter santri.

¹² Sri Purwaningsih Romadhon, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

2. *Nilai Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tahfiz Siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul*, yaitu tesis yang ditulis oleh Yusuf Efendi pada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Pendidikan Islam konsentrasi pendidikan Qur'an Hadis. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan naturalistik dan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi dalam memperoleh data. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa MA An-Nur tidak hanya mempunyai kewajiban belajar saja, namun mereka juga memiliki kesibukan lain yaitu menghafal al-Qur'an. Dengan metode tahfiz yang digunakan di sekolah tersebut berusaha untuk merangsang dan menanamkan nilai pendidikan karakter khususnya nilai tanggungjawab agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata di lingkungan sekitarnya.¹³ Selain perbedaan yang terdapat pada tempat penelitiannya, namun juga terdapat pada variabel penelitiannya yaitu dengan mengkaji lebih khusus tentang nilai tanggungjawab yang terdapat dalam metode pembelajaran tahfiz, sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah mengkaji secara lebih umum terkait dengan pendidikan tahfiz Qur'an dan dampaknya terhadap karakter santri.
3. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an; Peranan Regulasi Diri* yang ditulis oleh Lisy Chairani dan M.A. Subandi, yaitu sebuah buku yang diambil dari tesis pada program Magister Psikologi. Di dalamnya dibahas tentang bagaimana santri penghafal al-Qur'an harus melakukan regulasi diri, mengatur atau melakukan manajemen diri menghadapi berbagai persoalan,

¹³ Yusuf Efendi, *Nilai Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tahfiz Siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

baik persoalan yang ada dalam diri maupun yang berada di luar diri mereka sendiri. Penelitian yang dilakukan menghasilkan temuan bahwa selain regulasi diri intra-personal dan inter-personal, santri harus melakukan regulasi diri meta-personal. Kemudian mengungkapkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an tentunya menuntut kemampuan regulasi diri yang baik. Hal tersebut terkait dengan syarat menghafal yang berat yaitu harus menjaga kelurusan niat, memiliki kemauan yang kuat, disiplin dalam menambah hafalan dan kemampuan dalam mengelola emosi ketika menghafal menjadi bagian yang penting juga.¹⁴ Selain subjek yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, perbedaannya juga terlihat pada variabelnya. Penelitian di atas membahas tentang kajian psikologi khususnya tentang regulasi diri terhadap para penghafal al-Qur'an, sedangkan yang dikaji penulis adalah bagaimana santri yang telah menghafal al-Qur'an memberikan dampak kepada karakter santri tersebut.

4. *Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan/ Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)* yaitu jurnal yang ditulis oleh Ahmad Lutfi. Pada penelitiannya menggunakan Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif, dengan metode komparatif, yang bertujuan untuk menggambarkan realita empirik di balik sebuah fenomena secara mendalam, rinci, tuntas dan sistematis. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa

¹⁴ Lisy Chaerani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an; Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. ke-1.

Pesantren yang menghususkan diri dalam penghafalan al-Qur'an atau biasa disebut Pesantren tahassus al-Qur'an. Masing-masing pesantren mempunyai cara atau metode dalam pendidikan penghafalan al-Qur'an demi untuk menghasilkan seorang tahfidz yang berkualitas. Hal tersebutlah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian guna mengetahui karakteristik. dari dua pesantren yang menghususkan diri dalam pendidikan al-Qur'an (menghafal al-Qur'an) sebagai pendidikan utamanya, tanpa menghilangkan tradisi kitab kuning di dalamnya.¹⁵

5. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SD IT Lukman al-Hakim* yaitu tesis yang ditulis oleh Desi Novitasari pada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan pendekatan psikologi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan karakter berbasis al-Qur'an yang diterapkan di SD IT Lukman al-Hakim terangkum dalam "*Seven Strand Of The Curriculum*". Pada sekolah tersebut menerapkan pendidikan karakter berbasis al-Qur'an dengan proses pembelajaran dan program-program sekolah yaitu: a) Program rutin harian; baca tulis al-Qur'an, *one day one ayat murajaah*, *morning motivation*, shalat duha, *habit traing* dengan shalat dzuhur berjamaah. b) Program pekan; upacara, senam dan renang. c) Program yang menyesuaikan dengan kebutuhan seperti "kantong surga", *riyadhoh*

¹⁵ Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz al-Qur'an" Holistik, Vol. 14, (Number, 2013).

Qur'an, outing and fieldtrip. 2) Peranan orangtua dalam menerapkan pendidikan berbasis al-Qur'an adalah dengan mengajarkan tentang prinsip-prinsip ketuhanan dan menumbuhkan kebiasaan anak untuk beribadah dan berbuat baik. Sedangkan peran guru difokuskan pada peran sebagai modeling, pembimbing dan penasihat sehingga proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui pengalaman yang dialami sendiri dan nilai-nilai kehidupan yang diajarkan al-Qur'an serta meneladani rasul saw.¹⁶ Selain perbedaan yang terdapat pada tempat dan sampel penelitian, perbedaan juga terdapat pada fokus variabel yang diteliti. Jika dalam penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter yang berbasis pada al-Qur'an sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah tentang dampak menghafal al-Qur'an terhadap karakter santri.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research* dan *fenomenologi*. Jenis penelitian kualitatif digunakan karena peneliti menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi¹⁷ dan temuan-temuan dari hasil penelitian ini penulis tampilkan dalam bentuk narasi, kalimat atau kata-kata. Pada umumnya jenis penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani dan

¹⁶ Desi Novitasari, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SD IT Lukman al-Hakim*, tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), cet. ke-35, 5.

proses tanda. Misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, keagamaan atau hubungan kekerabatan,¹⁸ khusus dalam penelitian ini yaitu gerakan sosial dengan fenomena-fenomena yang terjadi terhadap santri penghafal al-Qur'an khususnya dalam bentuk pelaksanaan pendidikan tahfiz di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis dan pengalaman psikologi, prilaku atau karakter para santri.

Pendekatan *Field research* atau penelitian lapangan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan pendidikan tahfiz di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis. Karena dalam pelaksanaan penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang kehidupan masyarakat khususnya bagi para pelaku pendidikan tahfiz. *Field research* bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat¹⁹ termasuk juga para santri penghafal al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala atau kejadian yang sedang terjadi, dalam konteks penelitian ini yaitu di Pesantren Tahfizz Fantastis Depok Jawa Barat.

Pendekatan *Fenomenologi*²⁰ sendiri dilakukan untuk memperoleh data-data tentang prilaku atau karakter para santri dalam menghafal al-Qur'an. Pendekatan

¹⁸ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. ke-2, 13-14.

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995), 28.

²⁰ Polkinghore dalam Herdiansyah mendefinisikan *fenomenologi* adalah suatu studi untuk memberikan gambaran tentang suatu arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu, selanjutnya lihat Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015). *Fenomenologi* memiliki dua makna, yaitu sebagai filsafat sains yang dirintis oleh Edmund Hussrel pada awal abad ke sepuluh dan sebagai metode penelitian. Lihat juga Jonathan A. Smith, *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif*;

fenomenologi merupakan strategi dalam penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu dengan tujuan mencari tahu atau menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dari pengalaman hidup.²¹ Dalam hal penelitian ini yaitu berkaitan dengan karakter yang terpatrit dalam diri seseorang ketika sedang dalam proses menghafal al-Qur'an.

Khusus dalam penelitian psikologi, *fenomenologi* bertujuan untuk menjelaskan situasi yang dialami oleh pribadi dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk sebisa mungkin tetap sejalan dengan gejala khusus yang akan dikaji. Maka akan digali suatu situasi dimana individu mengalami sendiri pengalamannya sehingga mereka bisa menggambarkan dengan sebenarnya yang terjadi dalam kehidupan mereka.²² Dalam hal penelitian ini adalah menjelaskan tentang dampak dari menghafal al-Qur'an terhadap pengalaman psikologi, perilaku atau karakter santri penghafal al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dalam proses penelitian di lapangan, yaitu data yang didapatkan dengan cara observasi dan wawancara (berciri terbuka dan semi terstruktur). Data dari hasil wawancara dan observasi tersebut kemudian peneliti tetapkan sebagai sumber pokok atau sumber data primer. Kemudian sumber data yang didapatkan

Pedoman Praktis Metode Penelitian, (Bandung: Nusa Media, 2013), cet. ke-2, 34, dan M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian...*, 57.

²¹ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian...*, 57.

²² Jonathan A. Smith, *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif...*, 34-37.

dari dokumen-dokumen resmi dari lembaga maupun dokumen-dokumen non resmi terkait seperti catatan-catatan harian dari subjek penelitian dan tulisan-tulisan atau referensi seperti buku-buku teoritis, jurnal, artikel dan majalah-majalah yang ditulis secara ilmiah berkaitan dengan kebutuhan dalam penelitian dijadikan sebagai sumber data tambahan atau sumber data skunder.

3. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non-probability sampling* yaitu dimana setiap individu atau unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih dan dipilih atas pertimbangan-pertimbangan tertentu kemudian dispesifikasi lagi ke dalam *purposeful sampling* yaitu yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, karena ciri-ciri tersebut dianggap sesuai dengan tujuan penelitian.²³ Sampel dalam penelitian ini yaitu santri di pesantren tahfiz Qur'an Fantastis Kota Depok Jawa Barat yang dipilih sesuai dengan tujuan dalam penelitian yaitu terdiri dari 15 orang santri yang diklasifikasi dari perbedaan jenis kelamin, umur dan hasil dari proses penghafalan dalam skala waktu tertentu yang kemudian dijadikan sebagai subjek dan responden dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka dalam pengumpulan data penulis lakukan dengan tiga teknik, yaitu dengan teknik wawancara atau interview, observasi, dan dengan studi dokumentasi. *Pertama*, wawancara atau

²³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian...*, 169-170.

interview²⁴ menjadi cara utama bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang biasanya juga menjadi senjata andalan bagi para peneliti dalam penelitian kualitatif dan wawancara yang dilakukan dengan tehnik wawancara tak terstruktur yang bertujuan untuk meminimalisir kekakuan para informan dan narasumber dalam memberikan informasi namun tidak keluar dari tujuan dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada para narasumber yang dijadikan informan dalam mendapatkan informasi dan data yang diperoleh dalam tehnik wawancara ini dijadikan sebagai sumber data yang utama dalam penelitian. Dalam menggali dan memperoleh data, peneliti melakukan wawancara kepada para santri yang telah ditentukan di atas, para pembina tahfiz, pendiri dan pengelola pesantren sebagai narasumber dan informan utama. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada warga di sekitar lingkungan pesantren sebagai responden dan narasumber tambahan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah data verbal yang menjadi data utama dalam penelitian ini. Ketika melakukan wawancara, peneliti berusaha sefleksibel mungkin dalam menggali informasi sehingga narasumber tidak merasa tertekan dalam memberikan dan menggambarkan suatu informasi. Wawancara seperti itu merupakan wawancara semi-terstruktur yang biasanya sering digunakan dalam penelitian ilmu psikologi.²⁵

Kedua, Observasi. Observasi peneliti lakukan ketika para santri sedang melaksanakan proses menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan pada waktu setelah

²⁴ Wawancara atau interview menurut Breg dalam Hanurawan adalah proses tanya-jawab yang mengarah ke tujuan tertentu yaitu bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dengan kebutuhan dan fokus penelitian. Selanjutnya lihat, Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian ...*, 110.

²⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian ...*, 192-193.

melaksanakan shalat subuh dan shalat ashar secara berjamaah di Masjid. Kemudian ketika para santri melakukan pemantapan dalam hafalannya setiap harinya atau biasa disebut dengan *murajaah* hafalan yang dilaksanakan setelah shalat isya secara berjamaah di Masjid. Selain dalam proses menghafal al-Qur'an, peneliti juga melakukan observasi terhadap perilaku dan aktivitas para santri selama tinggal di pesantren yang peneliti lakukan di pesantren. Oleh sebab itu, selama proses penelitian, peneliti tinggal dan menetap di Pesantren. Observasi yang dilakukan peneliti ini merupakan teknik observasi naturalistik atau observasi dalam situasi apa adanya (alamiah/bukan buatan). Untuk menjaga fenomena penelitian yang akurat, maka dalam proses observasi ini peneliti menjadi *observer* membuat catatan lapangan selama proses observasi. Dalam hal ini peneliti sebagai *observer* partisipan (*observer as participant*) yaitu peneliti sendiri sebagai observer tinggal dalam waktu terbatas dalam melakukan observasi terhadap kelompok yang diteliti²⁶ yaitu peneliti tinggal di lingkungan Pesantren Tahfidz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat.

Ketiga, Dokumentasi. Untuk menambah data dan informasi dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mencari dan mengamati dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek yang diteliti baik itu berupa dokumen resmi maupun non resmi atau dokumen pribadi dan dokumen-dokumen penunjang lainnya. Dokumen resmi yaitu dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh sebuah institusi atau lembaga profesional yang berisi catatan atau profil tertentu dari subjek penelitian dalam hal ini yaitu terkait dengan dokumen-

²⁶ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), cet. ke-1, 116-118.

dokumen yang menjadi data-data tertulis yang dilakukan oleh pihak pengelola pesantren. Sedangkan dokumen pribadi adalah bentuk dokumen yang dibuat dan dicatat oleh subjek penelitian, termasuk konten di dalamnya keterikatan emosi, afeksi dan pikiran yang secara natural dituangkan oleh subjek penelitian.²⁷ Dalam hal ini juga tulisan-tulisan pribadi para santri selama mereka menjalani proses menghafal di pesantren yang di tulis dalam buku harian para santri yang sebelumnya penulis memohon izin kepada yang memiliki agar bisa dijadikan sebagai bahan dalam memperoleh data penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸ Untuk menganalisis data yang telah didapatkan dalam penelitian, penulis mengguakan langkah-langkah berikut:

- a. Reduksi data peneliti lakukan dalam memulai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.
- b. Setelah melakukan reduksi terhadap data-data yang diperoleh, kemudian peneliti menyajikan data tersebut dengan penyusunan informasi-informasi

²⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian...*, 246-253.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, 248.

yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.

- c. Setelah mereduksi data dan disajikan, kemudian peneliti melakukan verifikasi atau pengambilan kesimpulan terhadap data-data tersebut dan ini merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari proses wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid, kredibel, dapat dipercaya, dan maksimal.²⁹

6. Validitas Data

Untuk mencapai data yang valid (validitas data), peneliti melakukan uji validitas data dengan dua cara, yaitu; *Pertama*, peneliti melakukan uji validitas dengan cara triangulasi yaitu peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik atau cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui bebrapa sumber (santri, pembina tahfiz dan pimpinan yayasan yang sekaligus menjadi pendiri dan pengelola pesantren). Triangulasi teknik ini juga peneliti lakukan dengan mengecek data dengan sumber yang sama dari tiga tehnik dalam memperoleh data yaitu

²⁹ Lihat, Mathew B. Melies dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*,(Jakarta: UI Press, 1992), 15-20.

wawancara atau interview, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya penulis melakukan dengan cara triangulasi waktu yaitu mengecek sumber data yang sama dengan tiga keadaan waktu atau situasi yang berbeda-beda (pagi, siang dan malam). *Kedua*, peneliti melakukan uji validitas data dengan cara *member chek* yaitu peneliti melakukan proses pengecekan data yang diperoleh dalam proses penelitian dengan kepada pemberikan data tersebut kepada para narasumber (santri, pembina dan pengelola pesantren) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³⁰

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab dalam pengkajiannya, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab pertama ini akan menjadi pengantar bagi bab-bab selanjutnya.

BAB II : Bab II yaitu landasan teori yang di dalamnya membahas secara teoritis tentang pendidikan tahfiz al-Qur'an di pesantren tahfiz Qur'an fantastis dan damaknya terhadap karakter santri.

³⁰ Lihat, Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. ke-4, 369-373.

BAB III : Pada bab ini membahas tentang profil dan gambaran umum tentang yayasan pesantren Qur'an fantastis yang di dalamnya terdiri dari profil, sejarah, visi dan misi, santri, tenaga pembina tahfiz dan profil pendiri pesantren.

BAB IV : Pada bab ini membahas tentang temuan dan hasil penelitian yang terdiri dari pelaksanaan pendidikan tahfiz di pesantren dengan bagian pembahasan terkait dengan kurikulum, tenaga pengajar, profil santri yang dijadikan subjek dalam pembahasan dan evaluasi. Dampak menghafal al-Qur'an terhadap karakter santri setelah menghafal al-Qur'an. Selanjutnya menjelaskan tentang pengalaman psikologi santri dalam menghafal al-Qur'an yang terlihat dalam motivasi dan pengalaman keagamaan santri penghafal al-Qur'an.

Bab V : Bab ini adalah bab penutup yang di dalamnya terdapat simpulan dari hasil-hasil penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya serta saran.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan tahfiz di PTQ Fantastis dilaksanakan melalui berbagai Program Tahfiz yang ada di Pesantren yaitu: Program Enam Bulan Hafiz Al-Qur'an, Program Boarding atau Hafiz Cilik, Program *Weekend* Bersama Al-Qur'an, dan Program Mahasiswa. Sementara seleksi awal dilaksanakan melalui Program Karantina dan Program Deteksi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Dari sembilan metode yang bisa digunakan dalam menghafal seperti yang ada di teori, namun dalam pelaksanaan menghafal di pesantren ini hanya menggunakan tiga metode saja yaitu metode *setoran*, *tikrar* dan *tadabbur*. Proses evaluasi yang digunakan adalah dengan empat tahap evaluasi yaitu evaluasi harian, mingguan, bulanan dan di akhir program yang diikuti oleh masing-masing santri.
2. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa karakter santri sebelum menghafal al-Qur'an ada kekurangan ketaatan dalam beragama, beberapa di antaranya juga kurang disiplin, tidak bisa menghargai ketika ada perbedaan yang dia dapatkan, serta kurangnya rasa bersahabat dan *silaturahmi* antara sesama muslim. Setelah menghafal al-Qur'an, nilai-nilai karakter para santri penghafal al-Qur'an, antara lain: Nilai ketaatan beragama, nilai integritas dan kemandirian, nilai menghargai dan menghormati, nilai amanah dan kejujuran,

nilai bersahabat (*silaturrahim*), nilai toleransi (*tasamuh*) dan kedamian, nilai percaya diri, kreatif, pekerja keras dan pantang menyerah, nilai disiplin dan teguh pendirian (*Istiqomah*), nilai sabar dan rendah hati, nilai teladan dalam hidup, dan nilai semangat dan rasa ingin tahu. Aktualisasi nilai karakter yang terdapat pada santri penghafal al-Qur'an terlaksana dengan pengaruh komponen dan aspek pembiasaan, keteladanan yang terpadu dalam proses pelaksanaan program tahfiz namun bersifat *hidden curriculum*.

3. Pengalaman psikologi santri dalam menghafal al-Qur'an terlihat dalam motivasi menghafal santri yang bersifat ekstrinsik dan transendental. Kemudian pengalaman keagamaan santri dalam menghafal al-Qur'

B. SARAN

Ada beberapa hal yang menjadi saran bagi beberapa pihak agar terselenggarakannya pendidikan tahfiz yang berdampak pada karakter para pelaku yang sedang mengambil bagian dalam proses menghafal al-Qur'an khususnya di PTQ Fantastis, diantaranya adalah:

1. Bagi pengelola pesantren agar bisa menambah sarana dan fasilitas sebagai tempat untuk menghafal agar para santri lebih merasa nyaman dan lebih fokus ketika sedang menghafal serta meminimalisir keadaan ketika para santri yang sedang menghafal diganggu oleh temannya. Dan menambah lagi tenaga pembina tahfiz yang berkompeten agar semua santri terpantau secara keseluruhan.

2. Bagi pengelola agar bisa lebih fokus terhadap program-program tertentu yang menjadi program andalan pesantren dan tidak sering membuka program-program tambahan ketika program lainnya sedang berjalan.
3. Para santri yang telah menghafal al-Qur'an khususnya bagi para santri yang suatu saat keluar dari pesantren agar bisa menjaga hafalan dan menjaga prilakunya seperti halnya ketika masih berada di lingkungan pesantren.
4. Bagi para pelaku dan akademisi yang khususnya dalam bidang pendidikan tahfiz dan karakter bisa menjadikan tulisan ini sebagai salah satu untuk dijadikan bahan penelitian lebih lanjut lagi. Karena dalam sebuah tulisan dan penelitian pasti ada kekurangan yang harus diperbaiki oleh penulis dan peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2006).
- A. King, Laura, *Psikologi Umum; Sebuah Pengantar Apresiatif*, terj. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Abdullah, M. Yatim, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet. ke-1.
- Abdul Fatah Az-Zamawi, Yahya, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, Terj., (Solo: Iltizam, 2013).
- Agustiani, Hendriati, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), cet. ke-1.
- Al-Quar'an dan Terjemah cetakan Kementrian Agama RI.
- Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mandidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011).
- Ali, M. Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Teoritik dan Peraktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. ke-1.
- As-Sirjani, Raghieb, dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, (Solo: Serikat Penerbit Islam, 2010).
- Aziz Abdul Rauf, Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), cet. ke-4.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010).
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Chaerani, Lisyah, dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an; Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. ke-1.

- Daradjat, Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002).
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006).
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 2002).
- Efendi, Yusuf, *Nilai Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tahfiz Siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).
- Fattah Abu Ghuddah, Abdul, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW.*, Terj., (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009), cet. ke-10.
- Ghony, M. Junaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. ke-2.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. ke-1.
- _____, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Haedri, Amin, dan Abdullah Hanif, ed., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksi Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), cet. ke-1.
- _____, dkk., *Masa Depan Pesantren; Dalam Tantangan Modrenitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), cet. ke-1.
- Hanurawan, Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), cet. ke-1.
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015).

- Ilyas, Yunhar, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), cet. ke-3.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Kahmad, Dadang, *Metode penelitian Agama; Persepektip Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011).
- L. Davidoff, Linda, *Psikologi; Suatu Pengantar*, terj. (Jakarta: Erlangga, 1991).
- Lickona, Thomas, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1992).
- M. Noor, Rohinah, *The Hidden Curriculum (Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler)*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Berspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), cet. ke-1.
- Majid, Nurkholis, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), Cet. ke-1.
- Malik, Imam, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), cet I.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), cet. ke-2.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995).
- Melies, Mathew B., dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*,(Jakarta: UI Press, 1992).
- Miskawaih, Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Terj., (Bandung: Mizan, 1994), cet. ke-2.

- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), cet. ke-35.
- Muslih, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Novitasari, Desi, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SD IT Lukman al-Hakim*, tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Olson, Matthew H., dan B.R. Hergenhahn, *Pengantar Teori-teori Kepribadian*, Edisi Kedelapan, terj. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani, Abdul, dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang Ingin Menghafal al-Qur'an*, Terj., (Yogyakarta: Pustaka Al Haura, 2009).
- Rahmaniyah, Istighfarotur, *Pendidikan Etika; Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), cet. ke-1.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002).
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), cet. ke-4.
- Roland, Robertson, *Agama dalam Ananlisis dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993).
- Romadhon, Sri Purwaningsih, *Implementsi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani: 2008).
- Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2006), cet. ke-4.
- Saebani, Beni Ahmad, dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2009).

Salim Badwilan, Ahmad, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Terj., (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

Shahih Bukhari, Bab استنكار القرآن وتعاهده hadiths no. 5031.

Smith, Jonathan A., *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif; Pedoman Praktis Metode Penelitian*, (Bandung: Nusa Media, 2013), cet. ke-2.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. ke-4.

Sukur, Nico, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988).

Sumarni, Sri, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda, 2000).

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), cet. ke-1.

Wahyudi, Yudian, *Perang Diponegoro: Tremas, SBY dan Ploso*, Edisi Perdana, (Jakarta: Deputi Bidang Koordinasi Pendidikan dan Agama, 2012).

W. Al-Hafidz, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2004).

Jurnal:

Achmad Ramdhan, Yoga, "Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Penghafal Al-Qur'an" *Psikologika*, Vol. 17, No. 1, (2012).

Ibda, Fatimah, "Perkembangan Moral pada Anak dan Relevansinya dengan Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol.XI, No.2, (Februari, 2011).

Lutfy, Ahmad, "Metode Tahfidz al-Qur'an" *Holistik*, Vol. 14, (November, 2013).

PEDOMAN WAWANCARA

A. Item Wawancara Untuk Pembina Tahfiz (Guru/Ustadz)

1. Berapa lama anda telah menjadi pembina tahfiz di sini?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pesantren ini?
 - a. Fasilitas, sarana dan prasarana?
 - b. Kurikulum dan program?
 - c. Pelaksanaan tahfiz?
3. Bagaimana waktu yang digunakan santri dalam menghafal?
 - a. Berapa kali sehari?
 - b. Jumlah waktu yang dibutuhkan dalam sekali waktu?
 - c. Waktu yang paling tepat dalam menghafal?
4. Metode apa saja yang pesantren gunakan?
 - a. Metode yang anda pakai?
 - b. Metode yang paling anda sukai dan yang paling sering anda gunakan untuk membimbing santri dalam menghafal?
 - c. Metode yang tepat untuk santri-santri yang anda bimbing?
5. Adakah hambatan ketika anda membimbing santri dalam menghafal?
 - a. Apa saja hambatannya?
 - b. Solusi yang anda gunakan?
6. Ada berapa santri yang anda bimbing?
 - a. Bisakah anda sebutkan siapa saja nama, umur dan jumlah hafalannya?
 - b. Bagaimana perkembangan hafalan tiap santri yang anda bimbing?
 - c. Bagaimana proses evaluasi hafalan santri?
7. Menurut anda, bagaimana karakter para santri yang anda bimbing?
8. Adakah perbedaan karakter tiap santri yang anda bimbing?
9. Adakah perbedaan karakternya sebelum dan setelah mereka di pesantren?
10. Pernahkah para santri anda melakukan hal-hal negatif selama mereka berada di pesantren atau kelalaian yang mereka buat?

B. Item Wawancara Untuk Ketua Yayasan

1. Bagaimana perkembangan pesantren?
2. Bagaimana fasilitas, sarana dan prasarananya?
3. Program apa saja yang ada di pesantren? Apakah ada program khusus?
4. Ada berapa banyak tenaga pembimbing dipesantren?
5. Berapa jumlah santri anda sekarang? Dan bagaimana dengan alumninya?
6. Bagaimana pelaksanaan pendidikan tahfiz di pesantren? Dalam proses, metode-metode yang digunakan dan waktunya?
7. Bagaimana cara untuk mengevaluasi hafalan santri?
8. Sejauh ini, menurut anda bagaimana perilaku dan karakter santri anda?
9. Sebelum dan setelah menghafal, apakah ada perbedaannya?
10. Apakah ada diantara santri anda yang melakukan hal-hal yang negatif?

C. Item Wawancara Untuk Santri

1. Apa motivasi anda untuk menghafal al-Qur'an?
 - a. Kenapa anda memutuskan menghafal al-Qur'an?
 - b. Apakah ada dorongan dari luar? Orang tua atau yang lainnya?
2. Sejak kapan anda menghafal al-Qur'an?
3. Kenapa anda memilih pesantren ini? Kenapa tidak pesantren lain?
4. Bagaimana menurut anda program hafalan di pesantren ini?
5. Apakah ada fasilitas yang diberikan sebagai penunjang dalam menghafal?
6. Metode dan strategi apa saja yang anda gunakan ketika menghafal?
 - a. Apakah ada metode khusus dari pesantren?
 - b. Metode apa yang sering anda gunakan?
 - c. Metode apa yang paling anda senangi?
 - d. Dari beberapa metode yang anda gunakan, menurut anda metode apa yang paling efektif ketika anda menghafal?
7. Apakah ada hambatan dalam menghafal al-Qur'an?
 - a. Apa saja hambatannya?

- b. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
8. Bisakah anda ceritakan bagaimana aktivitas anda selama di pesantren?
9. Bisakah anda ceritakan bagaimana anda sebelum menghafal al-Qur'an?
10. Menurut anda, apakah ada perbedaan prilaku sebelum dan setelah anda menghafal al-Qur'an?
11. Setelah menghafal al-Qur'an, perbedaan prilaku apa saja yang terlihat pada diri anda yang anda rasakan?
 - a. Tentang bagaimana ibadah anda?
 - b. Kedisiplinan anda?
 - c. Tanggungjawab anda terhadap tugas dan kewajiban?
 - d. Apakah anda pernah lalai terhadap tugas dan tanggungjawab anda?
 - e. Dan prilaku anda yang lainnya? Bisakah anda ceritakan lebih lanjut?
12. Menurut anda, bagaimana seharusnya prilaku dan karakter orang yang menghafal al-Qur'an?



FORMAT WAWANCARA

Wawancara ke :

Nama subjek :

Waktu (tgl & jam) :

Lokasi :

Pelaku	Uraian wawancara	Tema
		

PEDOMAN OBSERVASI

Pesantren tahfizh Qur'an Fantastis

No.	Aspek Yang Diamati (Observasi Fisik)	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Keadaan dan lokasi pesantren	
2.	Sarana/prasarana	
3.	Fasilitas penunjang	
4.	Personalia (SDM)	
5.	Aspek lainnya	

Pelaksanaan Pendidikan Tahfiz Qur'an

Hari/tanggal :

Waktu :

Pembimbing :

No.	Kegiatan	Metode	Evaluasi	Hasil

Observasi Karakter Santri

Subjek :

Hari/tanggal :

No.	Nilai Karakter	Prilaku yang Nampak	Ket
1.	Nilai spritual keagamaan (<i>ma'rifatullah</i>)		
2.	Nilai tanggungjawab, integritas dan kemandirian		
3.	Nilai menghagrai dan nilai hormat		
4.	Nilai amanah dan kejujuran		
5.	Nilai bersahabat/ berkomunikasi (<i>silaturrahim</i>)		

6.	Nilai percaya diri, kreatif, pekerja keras, dan pantang menyerah		
7.	Nilai disiplin dan teguh pendirian (<i>Istiqomah</i>)		
8.	Nilai sabar dan rendah hati		
9.	Nilai teladan dalam hidup		
10.	Toleransi (<i>tasamuh</i>), dan kedamian		
11.	Nilai semangat dan rasa ingin tahu		

PROFIL RESPONDEN

Profil santri yang disajikan dalam hal ini yaitu hanya profil santri yang dijadikan sebagai subjek dan responden dalam penelitian:

1. Mahdi Pohan, lahir di Medan pada tanggal 22 Mei tahun 2004 dan sekarang duduk di kelas 7 di Ponoes Al-Mukhlisin Sibuhuan Medan. Namun pada saat ini Mahdi Pohan memilih untuk belum melanjutkan sekolahnya (cuti sekolah) demi untuk memfokuskan diri dalam menghafal al-Qur'an. Tentu saja pengorbanan terhadap waktu sekolahnya tidak terbuang percuma karena pada saat ini telah mendapatkan hafalan 30 juz. Santri yang memiliki hobi bermain sepakbola ini pada mulanya menghafal sejak duduk di kelas 4 SD, namun hanya mendapatkan hafalan yang sedikit karena kurangnya disiplin waktu dalam menghafal. Motivasinya menghafal yang datang dari dirinya dingin menjadi penghafal al-Qur'an dan bisa membanggakan orang tua serta cita-citanya ingin menjadi imam masjid Nabawi dan majidil haram menjadi semangat tersendiri bagi Mahdi Pohan dalam menghafal.
2. Sirojudil Imanuddin, lahir di Jakarta 27 Juni 2003 SMP PGRI 1 Depok kelas delapan. Dia adalah putra yang lahir dari pasangan orang tua yang berasal dari Bima Nusa Tenggara Barat. Pada saat ini, santri yang memiliki hobi sepakbola ini sudah memiliki hafalan sebanyak 23 juz. Dia mulai menghafal sejak duduk di kelas tiga SD, namun belum menghafal dengan serius. Dia termotivasi menghafal karena dorongan dari orang tua. Orangtuanya yang terus memberikan dorongan dan semangat dalam menghafal al-Qur'an.

3. Musyafat Kausar adalah santri yang berasal dari Depok yang lahir di Bogor pada tanggal 2 juli 2003 yang skarang duduk di kelas dua di SMP Laroiba Islamic School. Hingga saat ini jumlah hafalannya yaitu 18 juz. Santri yang memilki hobi berenang ini telah mulaimenghafal al-Qur'an sejak duduk di kelas 4 SD, namun hafalannya pada saat itu tidak sebaik ketika sudah mengikuti program tahfiz di pesantren tahfiz qur'an fantastis. Motivasinya dalam menghafal datang dari diri sendiri karena keinginannya menjadi seorang penghafal al-Qur'an dan ingin membanggakan orang tua.
4. Lailatul Izzati yaitu salah satu santri wati yang berasal dari Gontar Baru Alas Sumbawa Nusa Tenggara Barat lahir di Lombok pada tanggal 3 Mei 2005 yang sekarang sekolah SMP II Darul Ajyaal kelas 3. Satri wati yang hobi baca bermain bulutangkis dan bola voli ini memiliki jumlah hafalan sebanyak 13 juz. Selain bercita-cita sebagai penghafal al-Qur'an ia juga ingin menjadi dokter dan mengajarkan ilmu-ilu yang dimilikinya dengan cara membangun pesantren. Motifasinya dalam menghafal adalah datang dari keinginannya sendiri karena ingin membahagiakan orang tuanya dan masyarakat daerah tempatnya berasal.
5. Amelia Siregar adalah salah satu santri wati pesantren yang telah memiliki hafalan saat ini sebanyak 17 juz yang datang dari Pasarujug Batu Medan. Ia lahir di Pujung Batu pada tanggal 30 januari 2004 dan sekarang sekolah di MTs Al-mukhlisin kelas 1 yang memiliki hobi membaca dan menulis dan bercita-cita untuk menjadi polwan yang hafal al-Qur'an 30 juz. Motivasinya dalam menghafal adalah ingin memberi mahkota kebesaran kepada orang

tuadan ingin mendekatkan diri kepada Allah swt., dan ingin memahami al-Qur'an lebih dalam lagi dengan cara menghafalkannya terlebih dahulu.

6. Iswandi, lahir di Sumbawa pada tanggal 13 April 1998 yang sekarang duduk di kelas tiga sekolah menengah kejuruan pada SMK Plus Madani. Pada saat ini Iswandi telah menyelesaikan setoran hafalannya sebanyak 30 juz yang diselesaikannya dengan kurun waktu yang relatif singkat yaitu tiga bulan sembilan hari. Sebenarnya dia mulai menghafal sejak kelas satu SMK, namun belum terlalu serius dalam melaksanakannya karena tidak terjadwal dengan rapi seperti jadwal dan rutinitas menghafal yang didapatnya selama berada di pesantren tahfiz qur'an fantastis. Motivasi dalam menghafal yaitu datang dari diri sendiri karena keinginan yang sangat kuat untuk membagakan keluarga khususnya kedua orangtuanya.
7. Taqiyuddin, lahir di Jakarta pada tanggal 1 April tahun 1998 telah menyelesaikan sekolah formalnya yang setara dengan sekolah menengah atas di SMA Islam Terpadu Al-Kahfi pada tahun 2016 lalu. Kemudian motivasi yang ingin menjadi seorang penghafal al-Qur'an dan mengharapkan agar mendapatkan kebahagiaan di hari akhir kelak, ia masuk di pesantren ini yang sekarang telah berhasil menyelesaikan setoran hafannya sebanyak 30 juz.
8. Safira Faradina, alamat asal Tangerang Bintaro yang lahir di Tangerang pada tanggal 9 juli 1998 yang telah lulu di Madrasah Aliyah Halimah A'diah. Santri wati yang memiliki hobi membaca dan menulis ini telah mencapai hafalan sampai 30 juz. Selain menjadiguru, ia bercita-cita menjadi seorang entrprenur yang memiliki usaha sendiri dan ingin memberikan orangtua

rumah dengan jerih payah sendiri. Motifasinya dalam menghafal yaitu datang dari diri sendiri dengan menjadikan al-Qur'an sebagai panduan hidup supaya hidup menjadi tentram dan damai.

9. Husnaini berasal dari Riau dan lahir di Pekanbaru pada tanggal 19 Juli 1997 yang sekarang sekolah di Al-Ihsan Boarding School Riau. Sekarang memiliki jumlah hafalan sebanyak 21 juz. Santri yang hobinya mendengar muratal, travelling ini bercita-cita menjadi seorang pengusaha, ahli tafsir dan seorang penghafal al-Qur'an yang bertakwa kepada Allah swt. Motivasinya dalam menghafal adalah ingin lebih dekat dengan sang pencipta dan ingin memanggakan orang tua dengan menghafal al-Qur'an.
10. M. Nasya Hudan Wahdara berasal dari Pondok Aren Tangerang Selatan lahir di Tangerang pada tanggal 6 Mei tahun 2000 sekolah di Madrasah Aliyah Al-Azhar Asy-Syarif kelas X. Santri yang bercita-cita sebagai pilot ini telah menyelesaikan setoran hafalannya sebanyak 30 juz penuh. Motivasinya dalam menghafal adalah ingin membahagiakan orang tua dengan menghafal al-Qur'an karena ketika melihat orangtua saya bahagia hidup saya merasa lebih tenang.
11. Hasanudin Samir lahir di Sulawesi Selatan pada tanggal 23 Juni tahun 1997 telah menyelesaikan sekolah formalnya di SMA AL-Iman Sulawesi Selatan pada tahun 2016. Santri yang bercita-cita menjadi pengusaha besar ini telah menyelesaikan setoran hafalannya sebanyak 30 juz penuh. Motivasinya dalam menghafal al-Qur'an adalah ingin menjadi keluarga Allah, karena saya pernah mendengarkan guru saya yang mengajarkan mata pelajaran Agama di

daerah tempat tinggal saya bahwa jika ingin menjadi keluarga Allah maka jadilah seseorang yang menghafal al-Qur'an.

12. Intan Noor Aini adalah santri wati yang berasal dari Banjarmasin lahir di Kualakupas pada tanggal 27 oktober 1990 dan pada saat ini sekolah di telah menyelesaikan pendidikan terakhirnya pada strata satu di Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Antasari Banjarmasin. Hingga saat ini santri wati yang hobinya membaca, menulis dan jalan-jalan ini telah menghafal 15 juz. Cita-citanya ingin menjadi seorang psikolog yang menghafal al-Qur'an penuh 30 juz. Motivasinya dalam menghafal yaitu ingin memberikan mahkota kehormatan kepada kedua orangtua, sukses dunia akhirat, dan karena ingin mengetahui al-Qur'an lebih dalam dengan memulainya dari menghafal.
13. Prima Dian Putri adalah santri wati yang berasal dari Bandar Lampung dan lahir di Bandar Lampung pada tanggal 3 oktober 1990 yang sekarang kuliah di FIK Universitas Indonesia. Pada saat ini jumlah hafalannya yaitu 3 juz. Santri wati yang hobinya membaca buku ini bercita-cita sebagai *hafizoh* yang menghafal al-Qur'an 30 juz penuh dan menjadi ibu rumah tangga yang serta enterpreneur. Motifasinya dalam menghafal al-Qur'an yaitu agar dapat memahami arti al-Qur'an (dengan menggunakan metode tadabbur) dan mengamalkannya nilai-nilai yang terdapat pada al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, mengajar ngaji, bisa membanggakan orang tua dengan hafalan yang dimiliki dan tentunya ingin mencapai ridho Allah dengan menghafal al-Qur'an.

14. Ahmad Safei Ridwan adalah santri PTQ Fantastis yang lahir di Ciputat pada tanggal 5 Februari 1997 sekarang kuliah di Universitas Indonesia pada fakultas teknik dan sekarang sudah semester empat. Hobi membaca dan bermain bulutangkis, cita-cita menjadi teknokrat. Sampai sekarang jumlah hafalannya adalah sebanyak 8 juz dan motivasi menghafalnya yaitu ingin menjadi hafiz al-Qur'an sebelum menyelesaikan kuliahnya.
15. Ahmad Syaiful Hidayat alamat asal cilegon banten lahir dibekasi pada tanggal 7 november 1996 kuliah di Universitas Indonesia semester enam, hobi futsal. Cita-cita ingin menjadi pengusaha, developer yang menerapkan al-Qur'an dan sunnah Nabi dalam lingkungan perusahaan. Sekarang memiliki jumlah hafalan sebanyak 3 juz. Motivasinya dalam menghafal adalah supaya lebih mudah mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, karena menurut saya ketika seseorang telah menghafal al-Qur'an, dia dengan secara langsung harus belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai positif (akhak al-karimah) dalam kehidupan sehari-harinya.

Foto-foto Proses Penelitian





CURRICULUM VITAE

Nama Yan Yan Supriatman, S.Pd.I, lahir di desa Sengkol kecamatan Pujut Lombok Tengah pada tanggal 26 Desember 1989. Putra ke dua dari lima bersaudara dari pasangan bapak Umar Abdul Rajak dengan Ma'ani. Alamat tinggal di RT.10/RW.05 desa Tambe kecamatan Bolo kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Motto hidup adalah jangan takut untuk terus berusaha.



Riwayat pendidikan formal sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 04 desa Sengkol hanya sampai di kelas empat caturwulan kedua yaitu pada tahun 1996 sampai tahun 2000, kemudian melanjutkan sekolah dasar dari caturwulan ke tiga di Sekolah Dasar Negeri 8 Sila Tambe Bima dan lulus pada tahun 2002. Lulus dari sekolah dasar kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bolo Bima, namun hanya setahun lamanya yang kemudian melanjutkan sekolah dengan berpindah sekolah ke madrasah yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al-Husainy Kota Bima dan lulus pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya yaitu di Madrasah Aliyah Al-Husainy Kota Bima pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2008. Setelah itu melanjutkan sekolah lagi pada jenjang Strata satu di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dari tahun 2009 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan lagi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S2 di UIN Sunan Kalijaga pada Program *Interindisiplinary Islamic Study* Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam tahun 2015-Sekarang. Selain menimba ilmu dan

pendidikan secara formal, pernah mengikuti pendidikan informal di Pare Kediri Jawa Timur selama tiga bulan.

Pengalaman organisasi pernah menjadi pengurus organisasi-organisasi kemahasiswaan dan primordia kedaerahan yaitu pengurus AMPIQU (Asosiasi Mahasiswa Pengkaji Ilmu Al-Qur'an) tahun 2008-2012. Pengurus HIQMA (Himpunan Qari' dan Qari'ah Mahasiswa) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009. Ketua Rayon PMII PAI Komisariat TARBIYAH cabang CIPUTAT tahun 2009-2010. Pendiri/penggagas organisasi FKMB-C Raya (Forum Komunikasi Mahasiswa Bima-Ciputat Raya) yang berdiri pada tahun 2013. Bendahara umum IPAH-Nasional (Ikatan Alumni Pesantren Al-Husainy) tahun 2011-2016. Pengurus PUSMAJA Yogyakarta (Koord. Bidang Kerohanian) tahun 2015-2016.

